

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari penyakit jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan gigi dan mulut berfungsi dengan baik tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kehidupan individu, sehingga individu dapat hidup lebih produktif (Kemenkes RI, 2012). Masalah Kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia Sekolah Dasar (SD) (Nurul Fadilah, 2020). Struktur gigi susu dan gigi permanen pada masa anak-anak rentan mengalami karies gigi (Listriana, 2018) Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies adalah kebersihan gigi dan mulut. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kebersihan gigi dan mulut anak sekolah adalah perilaku menyikat gigi yang masih belum baik (Putri, dkk., 2013).

Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Pontonuwu, 2013). Anak mempunyai resiko karies yang paling tinggi ketika gigi mereka baru erupsi. Gigi molar pertama tetap merupakan gigi geraham yang pertama erupsi di rongga mulut anak pada umur 6-7 tahun. Waktu erupsi gigi geraham pertama lebih cepat dari gigi geraham lain sehingga menyebabkan gigi ini rentan terhadap karies karena pada masa ini permukaan oklusal gigi molar pertama sedang berkembang. (Itjingsingsih, 1991)

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6 tahun yaitu gigi geraham pertama permanen. Gigi ini merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi

tempat untuknya. Beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi geraham ini masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikannya. Setelah gigi tersebut terkena karies dan dibawa ke dokter gigi, kemudian mendapat penjelasan tentang gigi tersebut baru para orangtua mengetahui bahwa gigi tersebut tidak ada penggantinya (Liwe, dkk., 2015). Gigi molar satu permanen sangat penting dalam susunan gigi geligi salah satunya sebagai kunci oklusi, tetapi banyak gigi molar satu permanen yang karies segera setelah erupsi. Frekuensi karies gigi molar satu permanen sudah mencapai 66%. Permukaan oklusal molar permanen pertama menjadi karies terbanyak setelah gigi tersebut erupsi. Karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi ke bagian tubuh lainnya mengakibatkan menurunnya produktivitas tubuh. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik (Itjingsingsih, 2012).

WHO juga melaporkan bahwa 60-90% anak sekolah di seluruh dunia mengalami kerusakan gigi. Mengingat tingginya angka kerusakan gigi, *WHO* dan *FDI* menargetkan 50.000 anak usia 5-6 tahun bebas dari kerusakan gigi di masa depan (Maulani & Jeddy, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, presentase penduduk Indonesia yang mengalami kerusakan gigi sebesar 45,3%. Prevelensi kerusakan gigi pada kelompok usia 5-9 tahun adalah 92,6%. Data ini menjelaskan bahwa 67,3% anak usia 5-6 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/ *Severe Early Childhood Caries (S-ECC)* (Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah terutama anak sekolah Dasar (Faihatul 2018). Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut pada anak masih kurang baik karena belum mandirinya anak dalam mengurus kebersihan gigi dan mulut. Prevalensi karies gigi pada usia 6 tahun yang telah mengalami karies pada gigi molar permanen sebanyak 20%, dan meningkat 60 % pada usia 8 tahun, 85 % pada 10 tahun dan 90% pada

usia 12 tahun dimana usia tersebut merupakan usia anak sekolah (Ningsih, dkk., 2016).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Rosina 2019). Hal ini, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak. Sikap dan perilaku orang tua yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Rizaldy, 2017). Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat (Notoatmodjo, 2012).

Peran orang tua dalam pembentukan perilakuelihara diri siswa di bidang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting. Anak akan meniru perilaku orang tuanya dalam memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dimulai dari menerapkan kebiasaan keluarga dalam hal waktu makan, orang tua mengajari sejak dini bagaimana caranya menyikat gigi yang baik, sampai orang tua memberikan contoh untuk menyikat gigi sebelum tidur. Seorang anak akan terpolo untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan budaya yang dilakukan dalam keluarganya. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, jika pengetahuan orang tuanya kurang, maka akan mempengaruhi perilakuelihara diri anaknya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Kusumawardani, 2011).

Data Kemenkes RI (2018) menambahkan pula bahwa kejadian karies pada gigi geraham pertama tetap bawah disebabkan gigi ini mendapatkan tekanan besar pada saat pengunyahan, oleh sebab itu periode gigi campuran ini harus sangat diperhatikan karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui gigi-gigi tersebut keropos dan menganggap akan ada lagi gigi pengganti, padahal gigi tersebut adalah gigi tetap dan tidak akan diganti lagi yang sedang tumbuh.

Hasil pemeriksaan awal yang telah dilakukan pada siswa kelas 1, 2 dan kelas 5 di SDN Tunas Karya dengan jumlah siswa kelas 1 yang diperiksa sebanyak 46 orang ditemukan 34 orang siswa mengalami karies gigi sehingga didapatkan prevalensi karies gigi sebanyak 73%. Pada siswa kelas 3 dengan jumlah siswa yang

diperiksa sebanyak 26 orang ditemukan 21 orang mengalami karies gigi sehingga didapatkan prevalensi karies gigi sebanyak 80%. Pada siswa kelas 3 ditemukan juga karies pada gigi molar pertama tetap sebanyak 17 orang sehingga ditemukan prevalensi karies pada gigi molar pertama tetap sebanyak 65%. Pada kelas 5 ditemukan prevalensi karies gigi sebanyak 91% siswa yang diperiksa sebanyak 37 orang, siswa yang mengalami karies sebanyak 34 orang siswa.

Sumber data yang kedua berdasarkan data kunjungan pasien di BP Gigi Puskesmas Serangpanjang Kabupaten Subang pada tahun 2022 terdapat jumlah kunjungan sebanyak 837 orang, salah satu keluhan dari pasien anak ini adalah gigi berlubang (karies gigi) sebanyak 531 kasus (63,44%), jumlah kelas selektif sekolah dasar kelas 1, 3, 5 sebanyak 815 kasus dan karies pada gigi molar pertama tetap sebanyak 693 (85,03%). Pasien anak usia 6-12 tahun yang berobat dalam 1 tahun terakhir terdapat hampir sepertiga pasien yang mengalami karies gigi pada molar pertama (Laporan Tahunan Puskesmas Serangpanjang, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap pada Siswa Kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang”

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua siswa kelas 5 SDN Tunas Karya tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa kelas 5 SDN Tunas Karya

Memahami pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat membiasakan perilaku yang dapat mencegah terjadinya karies pada gigi molar pertama tetap.

1.4.2 Bagi orangtua siswa kelas 5 SDN Tunas Karya

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai karies gigi disertai dengan menerapkan kebiasaan baik untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas khususnya tenaga kesehatan gigi dan mulut baik dokter gigi maupun terapis gigi dan mulut dari penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai pencegah terjadinya karies gigi anak dengan melakukan upaya promotif dan preventif.

1.4.4 Bagi Guru SDN Tunas Karya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan selalu membimbing anak didiknya tentang cara menyikat gigi yang tepat.

1.4.5 Bagi Instansi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

Diharapkan dapat menambah kepustakaan pada Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guna memperkuat penelitian serupa dan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian “Pengetahuan Orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap pada Siswa Kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang”, belum pernah dilaksanakan, adapun penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan yaitu:

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Adzhani (2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi dengan Tanda Awal Karies Molar Pertama di Madrasah Al-Irsyad Singaparna	Variable terikat yaitu Karies Molar pertama	variabel bebas dan tempat penelitian dimana Salsabila variable bebas nya adalah Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi dan tempat penelitian di Madrasah Al Irsyad Singaparna sementara penelitian ini variable bebas nya adalah Pengetahuan Orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dan tempat penelitian nya di SDN Tunas Karya Serangpanjang
2	Rochyani (2017)	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kehilangan Gigi Molar Pertama Tetap pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya	Variable bebas yaitu pengetahuan kesehatan Gigi dan Mulut	Variabel terikat dan tempat penelitian dimana Septi variable terikat nya kehilangan gigi molar pertama dan tempat penelitian di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Gigi Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini variable terikatnya adalah Karies Molar pertama dan tempat penelitian di SDN Tunas Karya Serangpanjang

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Kadir (2015)	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Murid Kelas III-V SD IT Ar-Rahmah Talamanrea	Variable terikat yaitu Karies Gigi Molar pertama tetap	variabel bebas dan tempat penelitian dimana Yuliana variable bebas nya adalah Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak dan tempat penelitian di SD IT Ar-Rahmah Talamanrea sementara penelitian ini variable bebas nya adalah Pengetahuan Orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dan tempat penelitian nya di SDN Tunas Karya Serangpanjang
4	Dila (2018)	Hubungan Antara Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap pada Siswa Kelas V di SDN 1 Gobras Kota Tasikmalaya	Variable terikat yaitu Karies Gigi Molar pertama tetap	variabel bebas dan tempat penelitian dimana Dila variable bebas nya adalah Perilaku pemeliharaan Kesehatan Gigi dan mulut dan tempat penelitian di SDN 1 Gobras Tasikmalaya, sementara penelitian ini variable bebas nya adalah Pengetahuan Orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dan tempat penelitian nya di SDN Tunas Karya Serangpanjang